

**Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Mardianum Kecamatan Medan Area Tahun 2022**

**Herlina Simanjuntak<sup>1</sup>, Yuni Vivi Santri Purba<sup>2</sup>, Pratiwi Lumbantobing<sup>3</sup>, Suharni Pintamas Sinaga<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKes Senior Medan, Indonesia; [herlinasimanjuntak912@gmail.com](mailto:herlinasimanjuntak912@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKes Senior Medan, Indonesia; [yunivivipurba88@gmail.com](mailto:yunivivipurba88@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKes Senior Medan, Indonesia;  
[pratiwitobingjojocatrjn22@gmail.com](mailto:pratiwitobingjojocatrjn22@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKes Senior Medan, Indonesia; [suharnisinaga26@gmail.com](mailto:suharnisinaga26@gmail.com)

\*(Korespondensi e-mail: [herlinasimanjuntak912@gmail.com](mailto:herlinasimanjuntak912@gmail.com))

**ABSTRAK**

Hiperemesis gravidarum (HEG) merupakan suatu kondisi muntah persisten dalam kehamilan sehingga menyebabkan berbagai gangguan keseimbangan tubuh seperti dehidrasi, gangguan elektrolit, metabolik dan defisiensi nutrisi bahkan dapat menyebabkan kematian. Etiologinya belum diketahui secara pasti. Beberapa faktor risikonya adalah usia ibu, gravida, paritas, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, kehamilan ganda, mola hidatidosa, dan riwayat HEG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum di klinik mardianum kecamatan medan area. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain case control. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1 di klinik mardianum kecamatan medan area tahun 2022. sampel yang dibutuhkan dalam penelitian sebesar 56 ibu hamil yang diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dianalisis dengan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi kejadian hiperemesis gravidarum di klinik mardianum pengetahuan dengan hiperemesis gravidarum sebesar 42,9% dan sikap dengan hiperemesis gravidarum sebesar 76,6%. Hasil analisis bivariat di dapat ada hubungan antara pengetahuan dengan hiperemesis gravidarum di klinik mardianum kecamatan medan area tahu 2022 dengan p value = 0.019(<0.1), ada hubungan antara sikap dengan hiperemesis gravidarum di klinik mardianum kecamatan medan area tahun 2022 dengan p value = 0.004(<0.1).

Kata kunci: Hiperemesis Gravidarum, pengetahuan dan sikap

**Abstract**

*Hyperemesis gravidarum (HEG) is a condition of persistent vomiting in pregnancy that causes various disturbances in the body's balance such as dehydration, electrolyte disturbances, metabolism and nutritional deficiencies and can even cause death. The etiology is not known with certainty. Some of the risk factors are maternal age, gravida, parity, educational level, socioeconomic, multiple pregnancies, hydatidiform mole, and history of HEG. This study aims to determine the factors associated with hyperemesis gravidarum at the Mardianum Clinic, Medan Area District. This type of research is an analytic observational study with a case control design. The population of this study were all 1st trimester pregnant women at the Mardianum clinic, Medan area district in 2022. The sample required for this study was 56 pregnant women who were taken using the accidental sampling technique. Data collection was analyzed by chi-square test. The results of this study showed that the prevalence of hyperemesis gravidarum at the knowledge mardianum clinic with hyperemesis*

*gravidarum was 42.9% and attitude with hyperemesis gravidarum was 76.6%. The results of the biavria analysis show that there is a relationship between knowledge and hyperemesis gravidarum at the Mardianum clinic, Medan sub-district, in 2022 with a p value = 0.019 (<0.1), there is a relationship between attitude and hyperemesis gravidarum at the Mardianum clinic, Medan area in 2022 with a p value = 0.004 (<0.1).*

Keywords: *Hyperemesis Gravidarum, knowledge and attitudes*

## **PENDAHULUAN**

Hiperemesis gravidarum adalah suatu keadaan mual muntah yang berlebihan sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi memburuk. Angka kejadian mual muntah saat hamil terjadi sekitar 40-50 % dari seluruh kehamilan, namun yang mengalami hiperemesis gravidarum sekitar 20-30 % (Syamsuddin et al., 2018). Persepsi masyarakat tentang hiperemesis gravidarum adalah suatu keadaan muntah yang di sebabkan karena adanya kehamilan. Ibu hamil mampu menyebutkan gejala nyata dari hiperemesis yaitu badan terasa lemah, mual, muntah akibat tidak nafsu makan dan tidak bisa tidur (Abidah & Nisa, 2019). Pemahaman ibu hamil tentang gejala hiperemesis gravidarum dapat mencegah akibat yang lebih parah dari keadaan tersebut (Butu et al., 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil bersikap mendukung terhadap pencegahan kejadian hiperemesis gravidarum semakin parah (Ibrahim et al., 2021).

Hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari 0,5-2% di Amerika Serikat, 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki, di Indonesia prevalensi hiperemesis gravidarum adalah 1-3%.11 Perbandingan insidensi hiperemesis gravidarum secara umum adalah 4:1000 kehamilan (Indrayani, 2018). Berdasarkan laporan Risdas Tahun 2018 menyajikan tentang gangguan/komplikasi yang dialami ibu selama kehamilan diantaranya 20% ibu yang mengalami muntah/diare terus menerus, 2,4% demam tinggi, 3,3% mengalami hipertensi, 2,7% mengalami keluar air ketuban dan bengkak kaki disertai kejang, serta 7,2% gangguan/komplikasi lainnya (Rofi'ah et al., 2019; Handayani & Aiman, 2018).

Berdasarkan laporan profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2017, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Jumlah kematian ibu yang tertinggi tahun 2017 tercatat di Kabupaten Labuhan batu dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 15 kematian, disusul Kabupaten Langkat dengan 13 kematian serta Kabupaten Batu Bara sebanyak 11 kematian. Jumlah kematian terendah tahun 2017 tercatat di Kota Pematangsiantar dan Gunungsitoli masing-masing 1 kematian.

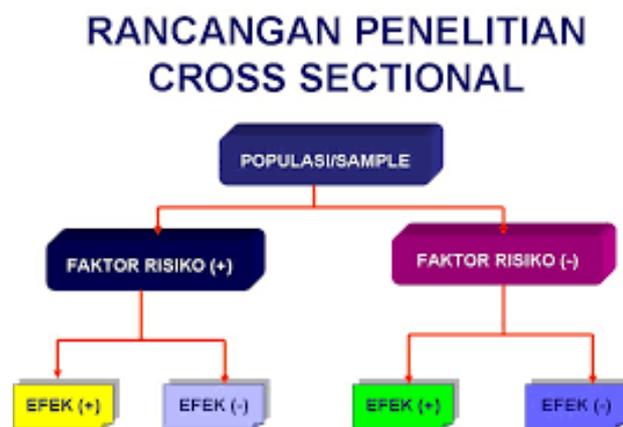
Dari survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Mardianum Medan terhadap 12 ibu hamil pada trimester I, ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah sebanyak 8 orang (Yusuf & Wahyuni, 2018). Terdapat 5 ibu hamil yang mengatakan bahwa suaminya tidak mendukung di karenakan suami tidak mengerti penyebab mual dan muntah yang di alami ibu, serta suami tidak mengetahui apa yang harus dilakukan suami untuk mengurangi mual muntah, sedangkan 3 ibu hamil mengatakan ketika ibu mengalami mual dan muntah suami langsung mencari informasi tentang pencegahan mual dan muntah, dan suami juga turut mengingatkan untuk tidak memakan makanan yang dapat menyebabkan mual dan muntah, serta terdapat ibu hamil trimester I sebanyak 3 orang tidak bekerja dan ibu hamil trimester I yang bekerja sebanyak 1 orang, sehingga sikap ibu dalam menangani mual muntah adalah ibu

pergi ke klinik untuk penanganan mual muntah. Sedangkan ibu hamil yang Trimester I yang tidak mengalami mual muntah sebanyak 4 orang (Munir & Yusnia, 2022). Terdapat 4 ibu hamil trimester I ketika melakukan pemeriksaan kehamilan suami ikut mengantar ibu untuk melakukan pemeriksaan, mayoritas ibu tidak bekerja, Dan sikap ibu dalam kehamilan trimester I sangat senang dan gembira atas kehamilannya saat ini (Muriyasari et al., 2019;Nurbaity et al., 2019).

Tujuan Penelitian yaitu Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pada wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum di klinik mardianum kecamatan medan area tahun 2022 (Arisdiani & Hastuti, 2020;Lubis et al., 2021). Untuk mengetahui hubungan sikap pada wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum di klinik mardianum kecamatan medan area tahun 2022.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analitik dengan desain penelitian cross sectional (Susanti et al., 2021). Lokasi Penelitian ini dilakukan di klinik Mardianum Kecamatan Medan Area.



Gambar 1. Desain Cross Sectional

Waktu Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret-Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di klinik Mardianum kecamatan medan area 2022 sebanyak 124 ibu hamil.Sampel sebesar 56 orang dengan tehnik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan tehnik accidental sampling.Analisis data menggunakan analisis data univariat dan bivariat dengan uji chi-square (Rorrong et al., 2021).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Tabulasi Silang Variabel Pengetahuan dengan Kejadian Hiperemesis gravidarum Pada Ibu Hamil Di Klinik Mardianum Kec.Medan Area Tahun 2022**

| Pengetahuan   | Kejadian Hiperemesis gravidarum |     |                 |     | Total |      | P-value      |
|---------------|---------------------------------|-----|-----------------|-----|-------|------|--------------|
|               | Mengalami                       |     | Tidak Mengalami |     | N     | %    |              |
|               | N                               | %   | N               | %   | N     | %    |              |
| <b>Baik</b>   | 6                               | 0,7 | 8               | 2,1 | 4     | 2,9  | <b>0,019</b> |
| <b>Cukup</b>  | 8                               | 4,3 | 4               | 1   | 12    | 21,4 |              |
| <b>Kurang</b> | 12                              | 1,4 | 8               | 4,3 | 0     | 35,7 |              |

|              |    |     |    |     |   |     |
|--------------|----|-----|----|-----|---|-----|
| <b>Total</b> | 26 | 6,4 | 30 | 3,6 | 6 | 100 |
|--------------|----|-----|----|-----|---|-----|

Berdasarkan Tabel data hasil tabulasi silang pada faktor pengetahuan, diketahui bahwa dari 24 orang (42,9%) yang memiliki pengetahuan baik, responden yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 6 orang (10,7%), dan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 18 orang (32,1%). Kemudian, pada kategori pengetahuan cukup yang terdiri dari 12 orang (21,4%) responden, didapati bahwa ada 8 orang (14,3%) yang mengalami hiperemesis gravidarum, dan 4 orang (7,1%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Lalu, pada kategori pengetahuan kurang yang terdiri dari 20 orang (35,7%) responden, didapati ada 12 orang (21,4%) yang mengalami hiperemesis gravidarum, dan 8 orang (14,3%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Kemudian, dari hasil analisis statistik hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0.019 pada taraf signifikansi sebesar  $\alpha=5\%(0,05)$ , artinya  $0.019 < 0.05$ . Secara statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Klinik Mardianum Kecamatan Medan Area.

Hiperemesis Gravidarum adalah suatu keadaan dimana seorang ibu hamil memuntahkan segala apa yang di makan dan di minum sehingga berat badannya sangat turun, turgor kulit kurang, diuresis kurang dan timbul aseton dalam air kencing. Penyebab hiperemesis gravidarum karena peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya human chorionic gonadotrophine plasenta (Fauziah et al., 2022). Mual muntah umumnya terjadi bulan-bulan pertama kehamilan, pada pagi hari dan bila muntah terlampau sering bisa terjadi hiperemesis gravidarum . Jika hiperemesis tidak di tangani dengan baik maka akan mengalami dampak, seperti kehilangan berat badan, dehidrasi, asidosis (peningkatan asam di dalam darah) dari kekurangan gizi, alkalosis (tingginya kadar bikarbonat), hipoglikemi (kekurangan glukosa dalam darah), kelemahan otot, kelainan elektrokardiografik dan gangguan psikologis. Hal ini yang mengancam kehidupan, meliputi ruptur oesophageal (pecahnya dinding esofagus karena muntah-muntah), retinal haemorrhage, kerusakan ginjal, pneumomediastinum (adanya gas bebas di mediastinum) secara spontan, keterlambatan pertumbuhan di dalam kandungan dan kematian janin (Noviana et al., 2021). Seorang pasien dengan emesis gravidarum telah dilaporkan telah mengalami epistaksis (perdarahan dari hidung/mimisan) pada minggu ke 15 kehamilannya, dikarenakan kurangnya masukan vitamin K sehingga terjadi emesis yang berat serta ketidakmampuannya untuk mencerna makanan padat dan cairan .

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan dalam mengatasi masalah kesehatan. Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum, terutama mengenal tentang cara pencegahan hiperemesis gravidarum dan factor yang dapat mencetus kejadian komplikasi hiperemesis gravidarum, sehingga melakukan pencegahan dari sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur serta hal yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk meningkatkan sikap yang baik pada responden, disamping pengaruh pengalaman pribadi yang dialami oleh responden, hal lain yang perlu dapat dilakukan adalah dengan cara memberi pengaruh yang baik terhadap cara hiperemesis gravidarum melalui orang yang berpengaruh seperti petugas kesehatan serta memudahkan sumber informasi melalui media masa yang mudah diterima oleh responden.

**Tabel 2. Tabulasi Silang Variabel Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis gravidarum Di Klinik Mardianum Kec.Medan Area Tahun 2022**

| Sikap          | Kejadian Hiperemesis gravidarum |     |                 |   | Total | P-value |
|----------------|---------------------------------|-----|-----------------|---|-------|---------|
|                | Mengalami                       |     | Tidak Mengalami |   |       |         |
|                | N                               | %   | N               | % | N     | %       |
| <b>Negatif</b> | 10                              | 7,9 | 2               |   | 2     | 1,4     |
| <b>Positif</b> | 16                              | 8,6 | 8               |   | 4     | 8,6     |
| <b>Total</b>   | 26                              | 6,4 | 0               |   | 6     | 0       |

Berdasarkan Tabel data hasil tabulasi silang pada faktor sikap ibu hamil, diketahui bahwa dari 12 orang (21,4%) yang memiliki sikap negatif, responden yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 10 orang (17,9%), dan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 2 orang (3,6%). Lalu, pada kategori sikap positif yang terdiri dari 44 orang (78,6%) responden, didapati bahwa ada 16 orang (28,6%) yang mengalami hiperemesis gravidarum, dan 28 orang (50,0%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum (Nisak & Wigati, 2018).

Kemudian, dari hasil analisis statistik hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0.004 pada taraf signifikansi sebesar  $\alpha=5\%(0,05)$ , artinya  $0.004 < 0.05$ . Secara statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Mardianum Kecamatan Medan Area.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wiwik (dalam Efrizal, 2021), yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Padalarang (Pratiwi, 2018). Menurut asumsi peneliti sikap negatif biasanya ditunjukkan kepada ibu hamil dalam menghadapi hiperemesis gravidarum yang dilihat dari perasaan, takut, bingung, tidak siap dengan apa yang dialaminya dan tidak tahu apa yang akan terjadi (Hardaniyati et al., 2022). Seorang ibu hamil yang bersikap positif dalam menghadapi hiperemesis gravidarum karena menganggap sebagai hal yang wajar dan pasti terjadi pada semua wanita, tidak takut dan tahu apa yang akan terjadi ketika sudah melewati masa hiperemesis gravidarum tersebut (Paskana & Gusnidarsih, 2020). Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum, sehingga sikap tersebut selanjutnya akan mendorong ibu hamil melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan (Sri et al., 2022). Menurut teori sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mencerminkan seseorang merasakan sesuatu, sikap yang kurang baik dapat mempengaruhi peningkatan angka kejadian, salah satunya penyakit hiperemesis gravidarum. Hal tersebut diatas sesuai dengan teori struktur sikap yang terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang (Wardani, 2020). Kognitif (kepercayaan), afektif (aspek emosi), koriaotif (kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki individu) (Anggraini et al., 2022).

Perilaku yang baik tersusun dengan berbagai aspek yang ia miliki, perilaku diaplikasikan dengan bentuk sikap seseorang. Hal ini sebagai hasil pembentukan diri seseorang yang lebih berkualitas (Suriati & Yusnidar, 2021). Sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut peneliti dari hasil penelitian dan membandingkan dengan teori yang ada, maka beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap pada responden antara lain yaitu dengan meningkatkan peran perawat

## SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

dalam memberikan penyuluhan tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit hiperemesis gravidarum pada ibu hamil, agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit hiperemesis gravidarum (Rejeki et al., 2022).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dala penelitian ini yaitu :

1. Adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di Klinik Mardianum Kecamatan Medan Area Tahun 2022.
2. Adanya hubungan sikap ibu hamil dengan hubungan hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di Klinik Mardianum Kecamatan Medan Area Tahun 2022

## Saran

Disarankan Institusi kesehatan di Kota Medan diharapkan dapat menentukan kebijakan terkait dengan program kesehatan ibu dan anak, terutama tentang penyuluhan terhadap hyperemesis gravidarum pada ibu hamil. Sehingga faktor resiko yang di hadapi dapat diminimalisir oleh masyarakat terutama ibu hamil.

## REFERENCES

- Abidah, S. N., & Nisa, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Rb Zakat Surabaya. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(2), 84–101. [Http://Repository.Unusa.Ac.Id/Id/Eprint/6194](http://Repository.Unusa.Ac.Id/Id/Eprint/6194)
- Anggraini, Y., Aisyah, S., & Rahmadhani, S. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 711. [Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V22i2.1734](https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1734)
- Arisdiani, T., & Hastuti, Y. D. (2020). Tingkat Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 1(2), 50. [Https://Doi.Org/10.33490/B.V1i2.300](https://doi.org/10.33490/B.V1i2.300)
- Butu, Y. O., Rottie, J., & Bataha, Y. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Efrizal, W. (2021). Asuhan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(1), 15. [Https://Doi.Org/10.32807/Jgp.V6i1.243](https://doi.org/10.32807/jgp.v6i1.243)
- Fauziah, N. A., Komalasari, K., & Sari, D. N. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 3(1), 13–18. [Https://Doi.Org/10.47679/Makein.202227](https://doi.org/10.47679/Makein.202227)
- Handayani, S., & Aiman, U. (2018). Analisis Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Heg) Berdasarkan Karakteristiknya. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1). [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36729/Bi.V9i1.123](https://doi.org/https://doi.org/10.36729/bi.v9i1.123)
- Hardaniyati, H., Herlina, S. M., & Ariendha, D. S. R. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram*, 12(1), 20–24.

## SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

- Ibrahim, I. A., Syahrir, S., & Anggriati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Rsud Syekh Yusuf Tahun 2019. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 59–70. <https://doi.org/10.24252/Algizzai.V1i2.21779>
- Indrayani, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang Tahun 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.59374/Jakhkj.V4i1.70>
- Lubis, B., Hanim, L., Bangun, S. B., & Ajartha, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Puskesmas Tanjung Pasir 2020. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 123–130.
- Munir, R., & Yusnia, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 326. <https://doi.org/10.35842/Formil.V7i3.460>
- Muriyasari, F., Septiani, R., & Herlina, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsu Muhammadiyah Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 10(1), 49–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/Jkm.V10i1.1340>
- Nisak, A. Z., & Wigati, A. (2018). Status Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Hiperemesis Gravidarum. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.26751/Ijb.V2i2.566>
- Noviana, A. D., Nugraheni, D. E., Mariati, M., Dewi, R., & Sapitri, W. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Tingkat Hiperemesis Gravidarum Terhadap Lama Perawatan Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2021. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/539>
- Nurbaity, A. D., Candra, A., & Fitrianti, D. Y. (2019). Faktor Risiko Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Semarang. *Journal Of Nutrition College*, 8(3), 123–130. <https://doi.org/10.14710/Jnc.V8i3.25801>
- Paskana, K., & Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(2), 25–29. <https://doi.org/10.33867/Jaia.V5i2.187>
- Pratiwi, I. G. (2018). Paparan Infeksi Helicobacter Pylori Dengan Hyperemesis Gravidarum. *Mikia: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal And Neonatal Health Journal)*, 1–4.
- Rejeki, S., Khayati, N., Fitriyani, I. R., & Hidayati, E. (2022). *Bukti Korespondensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1: Literature Review*.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Arfiana, A. (2019). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.31983/Jrk.V8i1.3844>
- Rorrong, J. F., Wantania, J. J. E., & Lumentut, A. M. (2021). Hubungan Psikologis Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *E-Clinic*, 9(1). <https://doi.org/10.35790/Ecl.V9i1.32419>

## SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

- Sri, R., Khayati, N., Fitriyani, I. R., & Hidayati, E. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1: Literature Review*.
- Suriati, I., & Yusnidar, Y. (2021). Causes Of Hyperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 76–81.
- Susanti, N. M. D., Lainsamputty, F., & Ilestari, V. (2021). Stres Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 635–642. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.670>
- Syamsuddin, S., Lestari, H., & Fachlevy, A. F. (2018). Hubungan Antara Gastritis, Stres, Dan Dukungan Suami Pasien Dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 102–107. <https://doi.org/10.22435/jppk.v2i2.136>
- Wardani, R. K. (2020). Efektifitas Konsumsi Air Tebu Kombinasi Dengan Air Jahe Terhadap Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 9(1), 36–41. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i1.563>
- Yusuf, N., & Wahyuni, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Zainoel Abidin Banda Aceh). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (Makma)*, 1(2), 94–100. <https://doi.org/10.32672/makma.v1i2.823>